

# **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN DALAM PELAKSANAAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA MAHASISWA JURUSAN KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**

**Pipin Yunus, Haslinda Damansyah**

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

*Email : pipinyunus@umgo.ac.id*

## **ABSTRACT**

*Health workers who are the spearhead, in improving health status should be increase knowledge to support behaviour in implementing health services, include the implementation of basic life assistance. The objective of research was to determine the relationship between knowledge level and abilities in implementation of basic life assistance for nursing department at muhammadiyah university of gorontalo. Type of research is descriptive correlation and approached used cross sectional study. The populations are 190 students of nurse department in 2014. Samples used 129 students, used slovin formula were drawn by purposive sampling technique. Bivariate analysis used spearman rank correlation, with correlation, results of correlation test was  $p < 0,000$ . The conclusion was there is a relationship between medium significance level, knowledge, and ability in implemented basic life tance in nursing department students at muhammadiyah university of gorontalo.*

**Keywords:** *knowledge, basic life assistance.*

## PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011:12).

Global Status Report on Road Safety 2013 yang dikeluarkan oleh WHO mengeluarkan data Indonesia mengalami kenaikan jumlah kecelakaan lalu lintas hingga lebih 80% dengan jumlah kematian 120 jiwa per hari!. Bahkan situs Badan Intelijen negara mengutip dalam 2011 2012 kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis/TBC. Yang semakin bikin hati miris, data WHO tahun 2011 menyebutkan, sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22 50 tahun. Bahkan, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24 tahun (Wibisono, 2015:2).

Kematian terjadi biasanya karena ketidakmampuan petugas kesehatan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (golden period). Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, belum adanya Sistem yang terpadu dan pengetahuan dalam penanggulangan darurat yang masih kurang, pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan adalah Bantuan Hidup Dasar.

Bantuan hidup dasar atau Basic Life Support merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam dasar merupakan salah satu upaya yang (Guyton & Hall, 2014). Bantuan hidup harus segera dilakukan oleh seseorang menemukan korban membutuhkannya. Oleh karena itu, setiap tenaga kesehatan khususnya perawat wajib menguasainya Lamacraft &

Joubert, 2009). Bantuan Hidup Dasar (BHD) ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban, sebelum pertolongan yang lebih mantap dapat diberikan oleh dokter atau petugas kesehatan lainnya (Sudiatmoko, A, 2011:17).

lebih untuk Tenaga kesehatan yang merupakan ujung tombak untuk peningkatan derajat kesehatan seharusnya meningkatkan pengetahuan menunjang perilaku dalam melakukan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2012:111).

Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dianggap dasar keterampilan untuk perawat (Parajulee & Selvaraj, 2011:43). Bagi mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat wajib memiliki dan menguasai keterampilan ini agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan merupakan salah satu jurusan yang ada di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pada angkatan 2014/2015 terdapat 190 orang mahasiswa. Lama pendidikan untuk adalah 4 tahun untuk akademik dan 1 tahun 3 bulan untuk profesi Ners (UMG, 2018). Peneliti kemudian melakukan studi awal pada 10 orang mahasiswa, didapatkan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu pada 6 orang mahasiswa tidak maksimal dalam melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sesuai dengan standar operasional seperti pada saat melakukan kompresi, posisi lengan rekan mahasiswa tidak dipertahankan dalam keadaan lurus. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa jurusan keperawatan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan

dengan Kemampuan dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo".

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Mei Sampai dengan tanggal 6 Juni Tahun 2016. Penelitian berjenis penelitian descriptif correlation yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional study. Suatu rancangan yang mengkaji dinamika korelasi/assosiasi antara variabel independen (Pengetahuan) dan variabel dependen (Kemampuan dalam pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar) pada saat yang bersamaan (Point Time Approach) (Sugiyono, 2015:148).

1. Populasi adalah Mahasiswa jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo angkatan tahun 2014 yang berjumlah 190 orang. Sampel sebanyak 129 orang yang ditarik dengan teknik purposive sampling.
- Kriteria Inklusi
  - a. Telah menyelesaikan mata kuliah Bantuan Hidup Dasar (BHD)/Keperawatan Kegawatdaruratan
  - b. Bersedia menjadi sampel penelitian
2. Kriteria Eksklusi

Mahasiswa berhalangan hadir di kampus pada saat penelitian dilaksanakan

Uji analisis bivariat yang digunakan adalah Spearman Rank Correlation. Data primer diperoleh dari hasil penelitian berupa lembar kuesioner mengenai pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan lembar observasi Kemampuan dalam pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar pada mahasiswa jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Data sekunder berupa data mahasiswa yang diperoleh Universitas Muhammadiyah Gorontalo serta literatur-literatur terkait berupa buku, artikel dan jurnal penelitian sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan.

### HASIL PENELITIAN

#### A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Jurusan Keperawatan FIK UMG angkatan tahun 2014

Umur	Frekuensi	
	N	%
22 Tahun	36	27,9
23 Tahun	29	22,5
24 Tahun	37	28,7
25 Tahun	27	20,9
Jumlah	129	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa pada mahasiswa jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo angkatan tahun 2014 berumur berkisar 22 tahun sampai dengan 25 tahun. Responden terbanyak berumur 24 tahun dengan jumlah 37 orang (29,8%) dan yang paling sedikit Berumur 25 Tahun dengan jumlah 27 orang (20,9%).

#### B. Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Mengenai Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2014 Jurusan Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Mengenai Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2014 Jurusan Keperawatan FIK UMG

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	58	45,0
Cukup	46	35,7
Kurang	25	19,4
Jumlah	129	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pada mahasiswa jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo angkatan tahun 2014, pengetahuan mengenai Bantuan

Hidup Dasar pada tingkatan baik sebanyak 58 orang (45,0%), tingkatan cukup dengan jumlah 46 orang (35,7%) dan tingkatan kurang dengan jumlah 25 orang (19,4%)

Kemampuan dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2014 Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah gorontalo.

Tabel 3 Kemampuan Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2014 Keperawatan FIK UMG

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	57	44,2
Cukup	43	33,3
Kurang	29	22,5
Jumlah	129	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pada mahasiswa jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo angkatan tahun 2014, kemampuan Bantuan Hidup Dasar pada tingkatan baik sebanyak 57 orang (44,2%), tingkatan cukup dengan jumlah 43 orang (33,3%) dan tingkatan kurang dengan jumlah 29 orang (22,5%)

### C. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan FIK UMG

Pengetahuan	Frekuensi						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	26,4	21	16,3	3	2,3	5	4,0
Cukup	2	16,3	14	10,9	1	8,5	4	3,7
Kurang	2	1,6	8	6,2	1	11,5	2	1,9
Jumlah	5	44,3	43	33,3	2	22,5	1	10,0

7 2 ,3 9 ,5 2 0  
9

P = 0,000

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan analisis dengan menggunakan uji Spearman Rank Correlation, didapatkan nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat signifikansi sedang antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

### PEMBAHASAN

- A. Tingkat Pengetahuan Mengenai Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2014 Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo angkatan tahun 2014, pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar pada tingkatan baik sebanyak 58 orang (45,0%), tingkatan cukup sebanyak 46 orang (35,7%) dan tingkatan kurang sebanyak 25 orang (19,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang berpengetahuan kurang mengenai bantuan hidup dasar.

Pengetahuan yang sebagian besar baik (45,0%) ini menurut peneliti didapatkan pada materi pembelajaran yang didapatkan dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat memahami tentang pelaksanaan bantuan hidup dasar dan diharapkan dapat menerapkannya dengan baik dan membantu menyelamatkan masyarakat yang membutuhkannya.

Sementara itu pada mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup (35,7%) dan kurang (19,4%) menurut peneliti lebih disebabkan oleh faktor dari dalam mahasiswa itu sendiri ketika sedang menyimak materi perkuliahan tentang bantuan hidup dasar sehingga materi tersebut tidak dapat diserap dengan maksimal dan berakibat pengetahuan yang kurang mengenai materi bantuan hidup dasar. Faktor dari dalam tersebut menurut peneliti antara lain adalah psikologis dan

keterbatasan diri mahasiswa itu sendiri. faktor psikologis berupa kebosanan atau kejenuhan dalam proses belajar, faktor keterbatasan diri itu sendiri berupa perhatian yang menyimpang dari mahasiswa, banyak mahasiswa yang hanya bisa menyimak setengah dari pesan verbal yang dikemukakan orang lain setiap hari. Maka dari itu pendengar tidak selalu menyimak dengan baik jika perhatiannya menyimpang. Faktor selanjutnya adalah berpikir terlampau cepat, sulit melakukan aktivitas menyimak secara berhati-hati. Disaat ada waktu luang untuk meluangkan pikirannya sementara orang lain bicara, biasanya pendengar malah memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan gagasan pembicara, seperti kepentingan pribadi, melamun, merencanakan sangkalan dan sebagainya.

Pengetahuan bantuan hidup dasar merupakan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan dan ditolong secara cepat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kematian, mencegah terjadinya cacat tubuh, mencegah kerusakan yang luas, mencegah terjadinya infeksi dan mengurangi rasa sakit pada korban.

Rekomendasi sesuai AHA Guidelines for CPR dan ECC (Emergency Cardiovascular Care) (2010:40) berlanjut menjadi lebih mudah bagi penyelamat misalnya urutan ABC diubah mencari CAB, hal ini memungkinkan kompresi dada dilakukan lebih dini, selain itu "look, listen and feel" dihilangkan dari algoritme dan masyarakat tidak diwajibkan memberikan ventilasi bagi korban, sehingga masyarakat mapun mahasiswa dapat beraksi ketika terjadi kegawatdaruratan.

Mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik juga dikarenakan pengalaman mereka yang pernah mengikuti beberapa seminar tentang bantuan hidup dasar, dan menurut peneliti faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar karena sesuai dengan kurikulum bahwa mahasiswa memiliki mata kuliah keperawatan kritis dan keperawatan gawat darurat yang didalamnya juga membahas dan melatih mahasiswa melakukan bantuan hidup dasar, Dengan pengalaman mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan tersebut

pengetahuan mahasiswa akan lebih baik dari pada mereka yang tidak mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar. Pelatihan yang diikuti selama di bangku perkuliahan akan menambah pengetahuan mahasiswa tentang bantuan hidup dasar.

Sebagaimana disampaikan Notoatmodjo (2012:61) yang menjelaskan bahwa pengetahuan berhubungan dengan berbagai faktor meliputi tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya, pengalaman serta umur. Sehingga belum berarti seseorang yang berpengetahuan tinggi mutlak berpendidikan tinggi pula, karena banyak faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang tersebut. Dalam penelitian ini mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar sehingga dari materi yang belum terlalu lama mereka dapatkan diperkuliahan sehingga sebagian besar dari mereka masih mengingat dengan baik materi bantuan hidup dasar yang diterima.

Hasil serupa didapatkan pada penelitian sebelumnya oleh Annas (2016:18) dimana didapatkan hasil bahwa pada siswa anggota PMR Madrasah Aliyah Negeri Purworejo sebagian besar berpengetahuan baik (75%) mengenai bantuan hidup dasar (BHD). Penelitian dari Erawati (2015) mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Jakarta Selatan tentang bantuan hidup dasar adalah baik (52,8%).

Penelitian dari Rachmawati (2012:61) juga mendapatkan hasil bahwa pada mahasiswa kesehatan, sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi (90,2%) tentang teknik resusitasi jantung paru (RJP) dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan dimana sebagian besar memiliki pengetahuan rendah (51,8%) tentang teknik resusitasi jantung paru (RJP).

#### B. Kemampuan dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2014 Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo angkatan tahun 2014, kemampuan Bantuan Hidup Dasar pada tingkatan baik sebanyak 57 orang (44,2%), tingkatan cukup

sebanyak 43 orang (33,3%) dan tingkatan kurang sebanyak 29 orang (22,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu melaksanakan bantuan hidup dasar.

Kemampuan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar ini menurut asumsi peneliti dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka akan membentuk perilaku kesehatan dalam hal ini kema memberikan bantuan hidup dasar. Pemahaman mengenai bantuan hidup dasar ini tentu saja diperoleh dari proses belajar dalam perkuliahan dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh mahasiswa.

Sesuai dengan teori dari Dale dalam Sutono (2015:34) yang menjelaskan bahwa pelatihan dan pemberian materi-materi keperawatan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemahaman sehingga terbentuk kemampuan yang optimal berdasarkan keterampilan yang dipelajari. semakin banyak panca indera seseorang dioptimalkan untuk menerima informasi dari luar maka, semakin luas persepsi orang tersebut terhadap informasi yang diterima yang akan menghasilkan pergeseran persepsi dari abstrak menjadi semakin konkrit.

Adanya tingkatan kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar pada penelitian ini beragam dari kemampuan yang baik, cukup dan kurang. Hal tersebut menurut peneliti disebabkan adanya kemampuan kognitif dari mahasiswa yang berbeda-beda dalam mengaplikasikan bantuan hidup dasar. Kemampuan dari mahasiswa itu dalam mengaplikasikan suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki tentunya beragam antara setiap orang. perbedaan kemampuan itu sendiri dipengaruhi oleh interpretasi atau pemahaman yang berbeda-beda.

Mahasiswa Keperawatan adalah calon-calon perawat yang nantinya akan bekerja baik di tatanan rumah sakit maupun di sarana kesehatan lainnya. Mereka harus mempunyai kemampuan melakukan bantuan hidup dasar dengan benar sehingga saat mereka sudah bekerja diharapkan sudah mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hal tersebut, mempunyai

kepercayaan diri yang tinggi saat melakukan tindakan pertolongan kegawatdaruratan.

Metode dan media pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam kompetensi dasar pada pendidikan Si Keperawatan, mahasiswa harus mampu melakukan tindakan resusitasi atau bantuan hidup dasar (AIPNI, 2010:18). Kemampuan melakukan RJP juga merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Keterampilan ini juga mendukung kompetensi perawat ahli yaitu melaksanakan prosedur bantuan hidup dasar pada situasi gawat darurat maupun bencana (PPNI, 2012:21).

Ketika menemui korban, seorang penyelamat harus menyadari bahwa korban membutuhkan bantuan secepatnya berdasarkan tidak adanya respon dan kurangnya pernafasan normal. Setelah pengenalan, penyelamat harus segera mengaktifkan sistem tanggap darurat (Bert et al, 2010:65). Emergency Medical Service System (EMSS) adalah suatu sistem yang berfokus pada pertolongan pasien gawat darurat dari pra rumah sakit sampai ke unit perawatan insentif (WHO, 2008 dalam Setiawan, 2014:19).

Bantuan Hidup Dasar adalah tindakan pertama yang dilakukan pada seseorang yang mengalami henti jantung. Aspek dasar pada bantuan hidup dasar dimulai dari mengenali tanda-tanda seseorang mengalami henti jantung, mengaktifkan Emergency Medical Service (EMS), melakukan resusitasi jantung paru, dan defibrilasi dengan segera menggunakan Automated External Defibrilator (AED) pada korban (Berg et al, 2010:66).

American Heart Association (AHA) dalam guidelines 2015 menyebutkan tahap-tahapan terkait BHD bagi bystander adalah 1) Safety (Keamanan), 2) Merespon (Pengenalan Tanda Serangan Jantung), 3) Pengaktifan Emergency Call, 4) Kompresi (kompresi), 5) Airway (Jalan Napas), 6) Breathing

(Pernapasan), 7) Recovery Position (Posisi Pemulih).

Hasil penelitian yang didapatkan ini hampir serupa dengan hasil yang didapatkan oleh Hasanah (2015:12) yang mendapatkan hasil bahwa keterampilan perawat dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar di RSUD Kabupaten Karanganyar sebagian besar kategori cukup terampil yaitu 73,4% perawat.

Penelitian dari Lontoh (201:14) juga mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar pada siswi SMA Negeri 1 Toili, terjadi peningkatan kemampuan resusitasi jantung paru responden yaitu dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan yang baik dari 8,30% menjadi 94,4% dan penurunan kemampuan yang kurang dari 41,70% menjadi 0,00%.

Serupa dengan penelitian dari Annas (2016:11) yang mendapatkan hasil bahwa ada siswa anggota PMR Madrasah Aliyah Negeri Purworejo bahwa responden memiliki kesiapan menolong baik, 35% kategori cukup, 15% kategori kurang.

#### C. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji Spearman Rank Correlation, didapatkan nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat signifikansi sedang antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Hubungan menunjukkan arah positif berbanding lurus yang berarti semakin baik pengetahuan tentang Bantuan hidup dasar makin baik pula tindakan dan kemampuan dalam melakukan bantuan hidup dasar.

Analisis tersebut juga diperkuat dengan tabulasi silang yang dilakukan bahwa dari 57 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan bantuan hidup dasar baik, 35 orang (59,6%) juga memiliki pengetahuan yang baik. Sementara itu pada 29 orang mahasiswa yang memiliki

kemampuan bantuan hidup dasar kurang, 15 orang (51,7%) diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang pula.

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan dalam melaksanakan bantuan hidup dasar pada mahasiswa ini menurut asumsi peneliti disebabkan oleh adanya pemahaman yang baik oleh mahasiswa mengenai bantuan hidup dasar baik dari sisi pengertian, tujuan serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam bantuan hidup dasar. Dengan pemahaman yang baik akan membentuk pengetahuan yang baik pula sehingga dengan pengetahuan itu akan membentuk perilaku berupa tindakan untuk melakukan bantuan hidup dasar yang baik pula.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cristian (2009) yang berpendapat bahwa pengetahuan yang sangat baik berpengaruh pada keterampilan yang baik pula, keterampilan dan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk tindakan dimana perawat harus memiliki keterampilan yang baik dalam komunikasi efektif, objektifitas dan kemampuan.

Namun, pada penelitian ini juga ditemukan 3 orang (2,3%) yang berpengetahuan baik kemampuan bantuan hidup dasar yang dimiliki adalah kurang. Menurut peneliti hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman mahasiswa dalam mempraktekkan pengetahuan yang dimiliki mengenai bantuan hidup dasar sehingga dalam pengukuran kemampuan memberikan tindakan bantuan hidup dasar, responden merasa canggung dan berakibat pada kurangnya kemampuan memberikan bantuan hidup dasar. Pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau praktek, maka mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian sebenarnya.

Demikian pula, terdapat 2 orang (1,6%) pengetahuannya kurang namun memiliki kemampuan bantuan hidup dasar baik dalam membuat keputusan klinis secara tepat dan cepat agar perawatan setiap pasien menjadi maksimal. Hal tersebut menurut peneliti dipengaruhi oleh

motivasi mahasiswa dalam menerapkan kemampuan hidup dasar. Motivasi tersebut didapatkan dari Proses belajar yang didapat responden melalui pelatihan bantuan hidup dasar dan pengalaman yang dapat memberikan pengetahuan bagi responden dan semakin banyak responden mempelajari dan mengetahui tentang bantuan hidup dasar maka ia akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya dan memanfaatkan fasilitas dan sarana yang ada seperti wifi, internet, dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan keterampilan perawat sangat dibutuhkan terutama dalam pengambilan keputusan klinis dimana keterampilan sangat penting dalam pengambilan penilaian awal, perawat harus memprioritaskan keperawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan keperawatan karena merupakan ujung tombak utama dalam sebuah pelayanan keperawatan (Oman, 2008:15).

Notoatmodjo (2012:88) menjelaskan bahwa pengetahuan berkaitan erat dengan perilaku manusia yaitu sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dan lingkungannya. Khususnya menyangkut sikap tentang serta tindakannya berhubungan erat dengan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Sobur, (2010) dalam Okvitasari (2017) bahwa terkandung tiga asumsi penting dalam perilaku manusia yaitu : yang pertama pandangan tentang sebab-akibat (causality), yaitu pendapat bahwa tingkah laku manusia itu ada sebabnya, sebagaimana tingkah laku benda-benda alam tersebut. Pandangan yang kedua tentang arah atau tujuan (directedness), yaitu bahwa tingkah laku manusia tidak hanya di sebabkan oleh sesuatu, tetapi juga menuju kearah sesuatu, atau mengarah pada satu tujuan, atau bahwa manusia

pada hakikatnya ingin menuju sesuatu. Pandangan yang ketiga yaitu konsep tentang motivasi (motivation), yang melatar belakangi tingkah laku, yang dikenal sebagai suatu "desakan" atau "keinginan"

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang didapatkan sebelumnya oleh Annas (2016:52 yang mendapatkan hasil bahwa Ada hubungan Pengetahuan BHD dan kesiapan menolong anggota PMR Madrasah Aliyah Negeri Purworejo dengan hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa  $pvalue = 0,001 (<0,05)$ .

Penelitian dari Okvitasari (2017:63) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara faktor Pengetahuan dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK 5 Banjarmasin, nilai korelasi  $rs = 0,629$  yang berarti korelasi hubungan kuat dengan nilai signifikan 0,000, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hubungan menunjukkan arah positif berbanding lurus yang berarti semakin baik pengetahuan tentang Bantuan hidup dasar makin baik pula dan menangani dalam bantuan hidup dasar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Sebagian besar mahasiswa angkatan tahun 2014 jurusan keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo memiliki tingkat pengetahuan baik (45,0%) mengenai bantuan hidup dasar dan memiliki kemampuan baik (44,2%) dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar. Terdapat hubungan dengan tingkat signifikansi sedang antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo ( $p=0,000$ ).

### **Saran**

#### **1. Bagi Peneliti.**

Kiranya dapat terus memperluas khasanah ilmu pengetahuan keperawatan utamanya mengenai Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar serta meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.  
Kiranya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variable bebas lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan atau sumber referensi.
3. Bagi Institusi  
Kiranya dapat menambah literatur literatur kepustakaan mengenai bantuan hidup dasar sehingga dapat menambah wawasan keilmuan pada mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber literatur.
4. Bagi Mahasiswa  
Kiranya dapat menambah wawasan keilmuan keperawatan, salah satunya adalah mengenai bantuan hidup dasar, sehingga dapat dimanfaatkan dalam implementasi pelayanan kesehatan pada masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AHA (2010). *Hearth Disease & Strike Statistics 2010. Update.* Dallar Texas. American Health Association.
- (2015). *Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resusitation Quality: 2015 American Heart Association Guidelines Updated for Cardiopulmonary Resusitation and Emergency Cardiovascular Care.* American Heart Association. *AHA Journals.* 132 (18):415-435.
- AIPNI (2010). *Kurikulum KBK AIPNI.* Jakarta. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- Annas. (2016). *Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.* Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Berg et al. (2010). *Discharged after stroke-important factors for health-related quality of life.* *Journal of clinical nursing.* 19(1516). 2196-2206.
- Cristian (2009). *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine.* BMC Public Health.
- Erawati, Susi (2015). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Guyton & Hall (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran.* Edisi 12. Jakarta. EGC.
- Hasanah. Umi Nur (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD Kabupaten Karangayar.* Skripsi. STIKES Kusuma Husada. Surakarta.
- Keenan. M. Lamacraft. G., & Joubert. G. (2009). *A Survey Of Nurse Basic Life Support knowledge and training at a tertiary hospital.* *African Journal Of Health professions Education.* 1(1). 4-7.
- Lontoh, Christie (2013). *Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru SiswaSiswi SMA Negeri 1 Toilo.* Vol. 1 No. 1.
- Notoatmodjo (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta. PT. Rineke Cipta.
- Okvitasari (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di SMK (Related Factors To The Basic Life Support Handling in Traffic Accidents).* *Caring Nursing Nournal (CNJ)* Vol. 1 (April 2017) ISSN : 2580-0078.
- Oman (2008). *Panduan Belajar Emergency.* Jakarta. EGC

- Parajulee & Selvaraj (2011). Knowledge Of Nurse towards cardiopulmonary resuscitation in a tertiary care teaching hospital in Nepal. *Journal of clinical and Diagnostic Research*. 5(8). 1585-1588. [akses tanggal 13 Maret 2018].
- PPNI (2012). Hasil Rakernas PPNI ke II. Banten Jawa Barat. Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Setiawan (2014). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Yoga Emergency Service 118 (YES 118) di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sudiharto & Sartono (2011). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. CV. Jakarta. Agung Seto.
- Sutono (2015). Perbedaan Nilai Kompresi Dada dan Ventilasi Pada Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa Keperawatan dengan Umpan Balik Instruktur Audiovisual dan kombinasi Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol! 3. No. 2. November 2015.
- UMG (2018). Data Kemahasiswaan. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Gorontalo.